Kekhawatiran tekanan inflasi AS

Pasar saham Amerika Serikat tertekan pekan lalu dipengaruhi oleh rilis data ekonomi yang lebih kuat dari ekspektasi sehingga meningkatkan kekhawatiran terhadap potensi inflasi dan berdampak pada pemangkasan Fed Funds Rate (FFR) yang lebih terbatas. Data ISM services naik ke level 54.1 di Desember melebihi ekspektasi 53.5 mengindikasikan aktivitas ekonomi AS yang kuat di periode Nataru. Selain itu data tenaga kerja juga solid, di mana data nonfarm payroll dan data JOLTS jobs opening lebih tinggi dari ekspektasi. Pandangan pasar terhadap potensi pemangkasan FFR menjadi lebih konservatif, di mana konsensus Bloomberg memperkirakan hanya satu kali pemangkasan suku bunga tahun ini dari ekspektasi sebelumnya dua kali. Kekhawatiran inflasi menyebabkan imbal hasil UST 10Y naik dari 4.59% ke 4.76%, menyentuh level tertinggi sejak Desember 2023. Indeks S&P 500 ditutup turun 1.94% pekan lalu.
Pekan ini pasar menantikan data inflasi AS, dengan konsensus memperkirakan inflasi naik ke 2.9% YoY dari sebelumnya 2.7%.

Pasar saham kawasan Asia bergerak variatif pekan lalu, di mana pasar yang didominasi sektor teknologi mencatat kinerja terbaik. Optimisme di sektor teknologi didukung oleh rilis produk baru dari Nvidia yang diharapkan dapat semakin mendorong permintaan untuk produk AI. Selain itu pasar juga merespons positif kabar Microsoft akan investasi USD80 miliar untuk membangun *data center* tahun ini, yang dipandang dapat menguntungkan bagi rantai pasok IT *hardware* di Asia. Pasar Korea Selatan dan Taiwan yang memiliki eksposur besar di sektor IT mencatat kinerja terbaik pekan lalu, dengan indeks Kospi +3.0% dan indeks TWSE +0.5%. Di sisi lain, pasar China melemah, dipengaruhi oleh data inflasi China mengecewakan, turun ke 0.1% YoY dari sebelumnya 0.2%. Tekanan deflasi di China mengindikasikan dukungan stimulus sejauh ini belum efektif mengangkat ekonomi China. Indeks CSI 300 ditutup turun 1.1% pekan lalu. Secara keseluruhan indeks MSCI Asia Pacific ditutup turun 1.9% pekan lalu. Pekan ini pasar menantikan data pertumbuhan ekonomi China 4Q-2024, dengan konsensus memperkirakan pertumbuhan di 5% YoY.

Pasar domestik melemah pekan lalu, dengan indeks IDX80 turun 1.79% dan indeks obligasi BINDO turun 0.30%. Investor asing mencatat penjualan bersih IDR2.1 triliun di pasar saham, sementara imbal hasil SBN 10Y naik dari 7.02% ke 7.18%. Naiknya imbal hasil UST dan penguatan USD menjadi faktor yang menekan sentimen di pasar domestik. Sementara itu data ekonomi yang dirilis relatif positif, di mana cadangan devisa meningkat ke USD155.7 miliar di Desember yang merupakan level rekor tertinggi, menjadi faktor positif untuk menjaga stabilitas Rupiah. Selain itu pemerintah melaporkan defisit APBN 2024 lebih baik dari target di level 2.29% dari PDB, di bawah target 2.7%. Pekan ini pasar menantikan rapat BI, dengan konsensus memperkirakan BI Rate bertahan di 6.0%.

Kinerja pekan lalu

	3 Jan 25	10 Jan 25	Perubahan
JCI Index	7,164.43	7,088.87	-1.05%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	7,192	7,766	7.98%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-255.27	-2,118.58	729.95%
IDX 80 Index	122.28	120.09	-1.79%
BINDO Index	512.53	511.00	-0.30%
USD/IDR	16,190.00	16,185.00	0.03%
S&P 500 Index	5,942.47	5,827.04	-1.94%
Dow Jones Index	42,732.13	41,938.45	-1.86%
Nasdaq Index	19,621.68	19,161.63	-2.34%
FTSE Sharia Global	3,909.77	3,881.61	-0.72%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	3,671.94	3,635.71	-0.99%
US Treasury 10Y (%)	4.60	4.76	16.1 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	7.02	7.18	16.1 bps
DXY Index	108.95	109.65	0.64%

Pergerakan saham sektoral

Kode	Sektor	%
IDXENER	Energi	1.52%
IDXTECH	Teknologi	-0.36%
IDXINFRA	Infrastruktur	-0.41%
IDXHLTH	Kesehatan	-0.56%
IDXINDUS	Perindustrian	-1.03%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-1.10%
IDXCYC	Konsumen non-primer	-1.21%
IDXFIN	Keuangan	-1.58%
IDXPROP	Properti & real estat	-1.69%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-2.49%
IDXBASIC	Material	-3.74%

Kalender ekonomi

Negara	Tanggal rilis	Informasi	Sebelumnya	Proyeksi
Amerika Serikat	15-Jan	Inflasi YoY	2.7%	2.9%
	16-Jan	Penjualan ritel	0.7%	0.6%
China	13-Jan	Ekspor YoY	6.7%	7.5%
	13-Jan	Impor YoY	-3.9%	-1.0%
	17-Jan	PDB 4Q-2024 (YoY)	4.6%	5.0%
	17-Jan	Penjualan ritel	3.0%	3.6%
Indonesia	15-Jan	BI Rate	6.0%	6.0%
	15-Jan	Neraca perdagangan	USD4.36 miliar	USD3.81 miliar

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.

MAMI #1
Melangkah bersama manajer investasi *terbesar* di Indonesia*

* Total dana kelolaan Investasi Rp 102,4 triliun (September 2024)

* AUM reksa dana saham terbesar Rp 10 triliun (September 2024)

Info